

ABSTRAK

Ratih. 2020. Budaya Membaca Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas XI MAN 2 Model Banjarmasin. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pembimbing: (I) Dr. Siti Aisyah, M.Ag, (II) Dra. Rusdiah M.Pd.

Kata Kunci: Budaya, Membaca Alquran, Implikasi, Pembinaan Akhlak

Budaya membaca Al-Qur'an di MAN 2 Model Banjarmasin merupakan kebiasaan yang dilakukan dengan keinginan sendiri penuh kesadaran tanpa ada paksaan dalam membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan sebelum pelajaran dimulai yang berimplikasi pada pembinaan akhlak siswa. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah budaya membaca Al-Qur'an pada kelas XI MAN 2 Model Banjarmasin dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Adapun subjek dalam penelitian adalah 4 orang guru dan 10 siswa kelas XI MAN 2 Model Banjarmasin. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dilapangan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua hal yang berkaitan dalam menjalankan budaya membaca Al-Qur'an, *pertama* melaksanakan selama 10-15 menit sebelum pelajaran, *kedua* teknis pelaksanaan dimulai dengan adanya pengawasan dan didampingi oleh guru namun bisa juga tidak diawasi serta ada perbedaan teknis urutan dalam membaca Al-Qur'an, *Asma'ul Husna*, dan doa. Implikasi dari budaya membaca Al-Qur'an terhadap pembinaan akhlak siswa dilakukan dengan metode pembiasaan yang berdampak pada sikap siswa yang muncul berupa kedisiplinan siswa, mengucapkan salam ketika bertemu guru dan menghargai teman, menumbuhkan sifat siswa untuk selalu mengingat Allah Swt. dan merasa segala perbuatan akan selalu diawasi oleh Allah Swt. memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an serta lebih berkonsentrasi ketika pembelajaran, dan hati menjadi tenang.

Adapun faktor pendukung yaitu keinginan dan dukungan dari kepala Madrasah, dewan guru, dan siswa, ketepatan guru masuk ke dalam kelas dan sarana prasarana yang mendukung. Adapun faktor penghambat antara lain kedisiplinan siswa dan latarbelakang pendidikan siswa.